

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan jiwa merupakan kondisi jiwa seseorang yang terus tumbuh berkembang dan mempertahankan keselarasan, dalam pengendalian diri serta terbebas dari stress yang serius. kesehatan jiwa ditujukan untuk menjamin setiap orang dapat menikmati kehidupan kejiwaan yang sehat, bebas dari ketakutan, tekanan dan gangguan jiwa (Rosdahi, *Textbook of basic nursing, 1999:58*, dikutip Yosep, 2013).

Gangguan jiwa merupakan suatu penyakit yang disebabkan karena adanya kekacauan pikiran, persepsi dan tingkah laku di mana individu tidak mampu menyesuaikan diri dengan diri sendiri, orang lain, masyarakat, dan lingkungan. Pengertian seseorang tentang penyakit gangguan jiwa berasal dari apa yang diyakini sebagai faktor penyebabnya yang berhubungan dengan biopsikosial (Stuart & Sundeen, 2007).

Jumlah gangguan jiwa dunia berdasarkan WHO (2009) merupakan 450 juta penduduk dunia mengalami gangguan jiwa, 10% orang dewasa dan 25% penduduk dunia tersebut berkembang/beresiko mengalami gangguan jiwa. Gangguan jiwa mencapai 13% dari penyakit secara keseluruhan dan kemungkinan akan berkembang menjadi 25% ditahun 2030 (NANDA, 2011; WHO, 2009; di kutip dalam Satrio Kusumo, 2015).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas tahun 2018), prevalensi gangguan jiwa pada penduduk Indonesia 7,0 per mil. Prevalensi rumah tangga dengan ART gangguan jiwa skizofrenia/psikosis menurut provinsi, 2018 (per mil) adalah Bali, DI Yogyakarta, NTB, Aceh, Jateng. Proporsi rumah tangga yang dimiliki ART gangguan jiwa skizofrenia/psikosis yang pernah di pasung sebanyak 14,0% dan pernah melakukan pasung selama 3 bulan terakhir 31,55%. Proporsi rumah tangga yang memiliki ART gangguan jiwa skizofrenia/psikosis yang di pasung menurut tempat tinggal tahun 2013 – 2018. Pernah di pasung yang terbanyak pada penduduk pedesaan pada tahun 2013 18,3% sedangkan pada tahun 2018 terdapat 17,7% dan untuk Indonesia pada tahun 2013 14,3% dan pada tahun 2018 14,0%. Di pasung 3 bulan terakhir tahun 2018 perkotaan dan pedesaan memiliki kedudukan yang sama yaitu 31,1% dan untuk Indonesia 31,5%. Cakupan pengobatan penderita gangguan skizofrenia/psikosis, 2018 yang berobat 84,9%, tidak berobat 15,1%, minum obat rutin 48,9%, tidak rutin 51,1%.

Alasan tidak minum obat 1 bulan terakhir yang terbanyak merasa sudah sehat 36,1% dan terendah obat yang tidak tersedia 2,4%.

Fenomena kesehatan jiwa di Indonesia, yang sering muncul dimasyarakat merupakan Skizofrenia, Skizofrenia adalah sekumpulan sindroma klinik yang ditandai dengan perubahan kognitif, emosi, persepsi dan aspek lain dari perilaku (Kaplan & Saddock, 2007). Dimana klien tidak mampu menghadapi perubahan yang dialami sehingga muncul gejala harga diri rendah. Dari beberapa masalah yang termasuk skizofrenia salah satunya merupakan gangguan konsep diri (harga diri rendah) yang merupakan evaluasi diri/perasaan tentang diri atau yang negative dan di pertahankan dalam waktu yang lama. Harga diri rendah merupakan perasaan tidak berharga, tidak berarti dan rendah diri yang berkepanjangan akibat evaluasi yang negatif terhadap diri sendiri atau kemampuan diri. Adanya perasaan hilang kepercayaan diri, merasa gagal karena tidak mampu mencapai keinginan sesuai ideal diri. Akibat yang dapat ditimbulkan dari harga diri rendah adalah isolasi sosial. Isolasi sosial merupakan pengalaman menyendiri dari seseorang dan perasaan segan terhadap orang lain sebagai sesuatu yang negative atau keadaan yang mengancam (Keliat, 2005).

Klien skizofrenia sering juga mengalami kekambuhan karena kekambuhan adalah keadaan penyakit setelah berada pada periode pemulihan yang disebabkan tiga faktor yaitu: aspek obat, aspek pasien, dan aspek keluarga (Wardani, Hamid, & Wiarsih, 2009). Klien menghentikan pengobatan karena merasa pengobatan sudah tidak diperlukan. Kegagalan dan ketidakpatuhan dalam meminum obat sesuai program adalah alasan paling sering dalam kekambuhan skizofrenia dan kembali masuk rumah sakit.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mempertahankan kondisi pasien tetap optimal adalah dengan kepatuhan minum obat. Pendidikan Kesehatan kepatuhan minum obat merupakan pemberian informasi kepada pasien untuk mempengaruhi pasien agar patuh meminum obat sehingga tidak menimbulkan kekambuhan dan tidak kembali lagi kerumah sakit untuk rawat inap. Menurut Skinner (1938, dalam Notoatmodjo, 2007), kepatuhan minum obat pada penderita merupakan suatu perilaku terbuka. Dengan demikian dapat dikatakan kepatuhan minum obat adalah mengkonsumsi obat-obatan yang diresepkan dokter pada waktu dan dosis yang tepat karena pengobatan hanya akan efektif apabila penderita mematuhi aturan dalam penggunaan obat

Berdasarkan masalah di atas, penulis ingin memberikan asuhan keperawatan jiwa khususnya harga diri rendah dengan pelayanan

kesehatan secara holistic dan komunikasi terapeutik dalam meningkatkan kesejahteraan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, judul karya tulis ilmiah ini merupakan : Asuhan Keperawatan pada pasien harga diri rendah dengan penerapan metode kepatuhan jadwal minum obat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan melakukan asuhan keperawatan pada pasien harga diri rendah dengan penerapan metode kepatuhan jadwal minum obat.

1.3 Tujuan Studi Kasus

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis asuhan keperawatan pada pasien harga diri rendah dengan penerapan metode kepatuhan jadwal minum obat.

1.3.2. Tujuan Khusus

Beberapa tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi:

1.3.2.1.Menganalisis karakteristik pengkajian fokus pada klien dengan harga diri rendah

1.3.2.2.Menganalisis diagnosis keperawatan yang muncul pada klien dengan harga diri rendah

1.3.2.3.Menganalisis implementasi keperawatan pada klien dengan harga diri rendah

1.3.2.4.Menganalisis evaluasi keperawatan pada klien dengan harga diri rendah

1.3 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait, antara lain:

1.4.1 Bagi Peneliti

Diharapkan hasil karya tulis ilmiah ini dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman bagi peneliti mengenai ilmu kesehatan jiwa, terutama dalam memberikan tindakan asuhan keperawatan khususnya pada klien harga diri rendah dengan penerapan metode kepatuhan jadwal minum obat

1.4.2 Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan hasil karya tulis ilmiah ini dapat menjadi sumber data dan bahan perbandingan untuk melanjutkan penelitian sejenis yang lebih kompleks yang berhubungan dengan asuhan

keperawatan pada klien dengan harga diri rendah

1.4.3 Bagi Ilmu Keperawatan

Diharapkan hasil karya tulis ilmiah ini bisa bermanfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan jiwa. Untuk profesi keperawatan sebagai acuan dalam menambah pengetahuan dan pemahaman tentang asuhan keperawatan jiwa dengan harga diri rendah.